

**PENGGUNAAN MEDIA POHON ANGKA UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAKNURUL ISLAM
TANJUNG KARANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Afra Ratria Nurhuda

NPM. 1811070001



Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H /2023**

**PENGGUNAAN MEDIA POHON ANGKA UNTUK
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAKNURUL ISLAM
TANJUNG KARANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas -Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Afra Ratria Nurhuda

NPM. 1811070001

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Agus Jatmiko, M. Pd

Pembimbing II : Erfha Nur Rahmawati, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H /2023**

ABSTRAK

Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Media pohon angka dapat mempermudah anak dalam mengenal angka. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Nurul Islam Tanjung Karang Barat, kemampuan anak dalam mengenal angka masih rendah, sebagian anak belum mampu mengenal angka dan sebagian anak belum mengenal konsep bilangan. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui media pohon angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Islam Tanjung Karang Barat. 2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka dengan media pohon angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Islam Tanjung Karang Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 20 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas guru Siklus I dan Siklus II aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media pohon angka di TK Nurul Islam Tanjung Karang Barat mengalami peningkatan dari Siklus I memperoleh skor 2,55 dengan kategori Baik (B), dan meningkat pada Siklus II mencapai 3,85 dengan kategori Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II peningkatan kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media pohon angka pada anak usia 4-5 Tahun di TK Nurul Islam Tanjung Karang Barat mengalami peningkatan pada Siklus I memperoleh skor 50,53% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan meningkat pada Siklus II dengan mencapai skor 76,1% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afra Ratria Nurhuda

NPM : 1811070001

Jurusan/Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA POHON ANGKA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL ISLAM TANJUNG KARANG BARAT”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

Penulis



Afra Ratria Nurhuda

NPM. 1811070001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA POHON ANGKA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL ANGKA PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL
ISLAM TANJUNG KARANG BARAT**

Nama : Afra Ratria Nurhuda

NPM : 1811070001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 19620823199931001

Pembimbing II

Ertha Nur Rahmawati, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Ag
NIP. 196**

**d, M.Pd
31001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Tanjung Karang Barat**, Disusun oleh Afra Ratria Nurhuda, NPM 1811070001 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang pada Hari/Tanggal : **Senin, 10 Juli 2023** Pukul: 08:00-09:30 WIB.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Hj. Meriyanti, M.Pd

Sekretaris : Wiwi Febriani, S.Gz., M.Si

Penguji Utama : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Penguji II : Erfha Nur Rahmawati, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu...”¹

(QS. Al – Baqarah (2) : 143)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*(,49:13): (Bandung :CV Penerbit Jamanatul'ALI-ART(J-ART),2007),h.23

PERSEMBAHAN

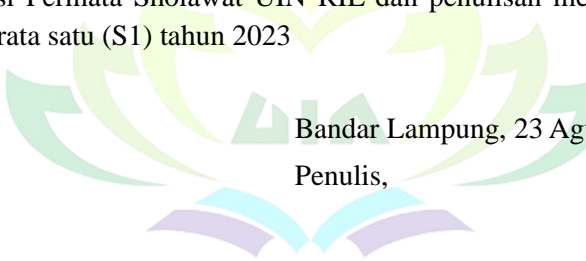
Skripsi ini penulis persembahkan Kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Tri Joko Utomo dan ibu Surati yang telah membesarkanku, mendidik, dan selalu memberikan yang terbaik untuku, dan pastinya selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa, Terimakasih banyak, Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta memuliakan baik di Dunia maupun di Akhirat, Aamiin
2. Saudara kandungku, Kak Inas Ratria Mufda (Alm). Semoga ditempatkan disisi Allah SWT,
3. Sahabat setiakku Siti Nuraisyah, Yetti Zumara, Susanti Anggraini Khofifa yg selalu mendoakanku, saling membantu dalam menuntut ilmu hingga selesai di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih Semoga Kelak kau menjadi orang yang sukses dan bermanfaat, Aamiin.
4. Kepada teman angkatan 2019 yaitu teman seperjuangan yang saling membantu dalam menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Afra Ratria Nurhuda Dilahirkan di Kota Bandar Lampung tepatnya di Penengahan Raya, Kecamatan Kedaton, tanggal 10 Oktober 1999. Anak ke-Dua dari dua bersaudara. Pasangan dari Bpk. Tri Joko Utomo dan Ibu Surati. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SDN 4 Penengahan pada tahun 2012. Pada tahun ini juga Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan Sekolah di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018.

Penulis melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi Negri, tepatnya di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Penulisan pernah bergabung dalam organisasi Permata Sholawat UIN RIL dan penulisan menyelesaikan kuliah strata satu (S1) tahun 2023



Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

Penulis,

Afra Ratria Nurhuda

NPM. 1811070001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya serta tak lupa sholawat dan salam penulis ucapkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Tanjung Karang Barat”

Skripsi ini sebagai salah satu syarat mencapai sebutan Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Ibu Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ertha Nur Rahmawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya selama kegiatan perkuliahan.
5. Orang Tua tercinta yang selalu berdo'a, memberi semangat yang luar biasa, dan memberi motivasi saat penulisan Skripsi maupun saat masih kuliah.
6. Sahabat terdekat, seperjuangan yang selalu memberikan motivasi, semangat dan canda tawa dalam suka maupun duka, dan teman-teman program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan Proposal, untuk itu penulis mohon

maaf apabila terdapat kekeliruan maupun kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi tahap selanjutnya yaitu penyusunan Skripsi. Semoga ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2023

Penulis,

Afra Ratria Nurhuda

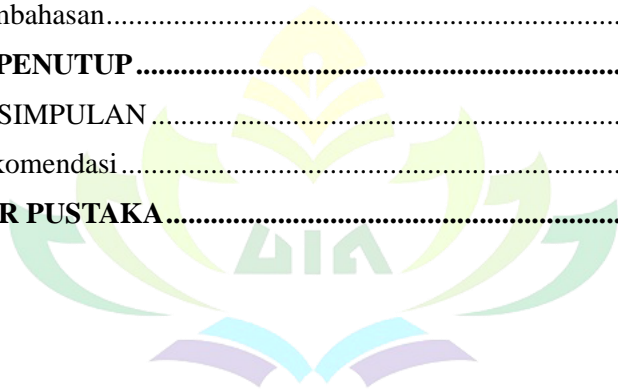
NPM. 1811070001



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Pendidikan Anak Usia Dini	10
B. Media Pohon Angka.....	11
C. Kemampuan Mengenal Angka	16
D. Kemampuan Kognitif.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	31

C. Subjek Penelitian.....	34
D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisi Data.....	42
H. Kriteria Keberhasilan	44
I. Pendidikan Anak Sekolah Dalam Perspektif Islam.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Deskripsi Hasil Penelitian	49
D. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	93
A. KESIMPULAN	93
B. Rekomendasi	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Indikator Aktivitas Guru Dalam Meningkatkan KemampuanMeningkatkan Mengenal Angka Pada Anak.....	35
Tabel 3.2 Lembar Penilaian Kemampuan mengenal Angka Pada Anak DenganPenggunaan Media Poho Angka	37
Tabel 3.3 Lembar Unjuk Kerja Kemampuan Mengenal Angka	39
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Guru	43
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kemampuan Mengenal Angka Anak.....	44
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Nurul Islam TanjungKarang Barat.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Anak Kelas B1 TKN Dharma Wanita.....	47
Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	48
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Mengenal Angka Anak Pra Tindakan ..	50
Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I.....	56
Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	58
Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan III	59
Tabel 4.8 Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan IV.....	60
Tabel 4.9 Hasil Mengenal Angka Anak pada Siklus I Pertemuan I....	62
Tabel 4.10 Hasil Mengenal Angka Anak pada Siklus I Pertemuan II.	63
Tabel 4.11 Hasil Mengenal Angka Anak pada Siklus I Pertemuan III	63
Tabel 4.12 Hasil Mengenal Angka Anak pada Siklus I Pertemuan IV	64
Tabel 4.13 Hasil Unjuk Kerja Mengenal Angka Anak pada Siklus I Pertemuan I	65
Tabel 4.14 Hasil Unjuk Kerja Mengenal Angka Anak pada Siklus I Pertemuan II.....	66
Tabel 4.15 Hasil Unjuk Kerja Mengenal Angka Anak pada Siklus I Pertemuan III	66
Tabel 4.16 Hasil Unjuk Kerja Mengenal Angka Anak pada Siklus I PertemuanIV	67
Tabel 4.17 Hasil Temuan dan Revisi pada Siklus I.....	68

Tabel 4.18 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	74
Tabel 4.19 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II....	76
Tabel 4.20 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan III...	79
Tabel 4.21 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan IV...	80
Tabel 4.22 Hasil Observasi mengenal angka Anak pada Siklus II pertemuan I	82
Tabel 4.23 Hasil Observasi mengenal angka Anak pada Siklus II Pertemuan II.....	82
Tabel 4.24 Hasil Observasi mengenal angka Anak pada Siklus II Pertemuan III	83
Tabel 4.25 Hasil Observasi mengenal angka Anak pada Siklus II Pertemuan IV	84
Tabel 4.26 Hasil mengenal angka Anak pada Siklus I Pertemuan I....	85
Tabel 4.27 Hasil mengenal angka Anak pada Siklus I Pertemuan II ..	85
Tabel 4.28 Hasil mengenal angka Anak pada Siklus I Pertemuan III .	86
Tabel 4.29 Hasil mengenal angka Anak pada Siklus I Pertemuan IV .	86
Tabel 4.30 Hasil Temuan Dan Revisi Pada Siklus II Pertemuan I, II, III, IV	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Kegiatan Mengajar	77
Gambar 4.1 Grafik Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II.	90
Gambar 4.2	90
Gambar 4.2Grafik Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka AnakpadaPra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	90
Gambar 4.3.....	91
Grafik Unjuk Kerja Peningkatan Kemampuan Mengenal AngkaAnak pada Siklus I dan Siklus II.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan aeri dan makna dari beerapa istilah yang terkait dengan tujuan proposal ini. Dengan penegasn tersebut diharapkan tidak akan terjadi disinterprestasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah: Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak.

1. Media pohon angka

Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima dalam proses belajar mengajar. Media mempunyai arti yang cukup penting karena dengan kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara dalam proses pembelajaran.¹ Media pohon angka merupakan sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengenal dan memperoleh pengalaman baru mengenai benda-benda tertentu seperti nama-nama benda benda, jumlah, warna,berhitung dan sebagainya.²

2. Mengenal angka

Bilangan dan angka adalah dua hal yang berbeda. Bilangan mewakili banyaknya suatu benda, simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai lambang bilangan atau angka. Sedangkan angka adalah suatu lamabang tertulis sebagai anggota dari sutau sistem perhitungan

¹ Ade Siti Haryati, -Penggunaan Media Gambar Dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X Sma Tunas Harapan Balaraja Tangerang, | *Jurnal Kredo* 1, no. 2 (n.d.): 18.

² Nurrahmadani dkk, -Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di Tk Darurrahman Kota Banda Aceh, | *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 71.

dan pengukuran.³

3. Anak usia dini

Anak usia 4-5 tahun merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan nilai agama, moral, bahasa, kognitif, sosial- emosional, fisik motorik dan seni. Anak usia 4-5 tahun merupakan anak yang sudah mampu untuk mengkomunikasikan hubungan matematis secara sederhana terutama penambahan dan pengurangan dengan menggunakan benda-benda konkrit ataupun gambar.

B. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang khas, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri yang sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminology disebut sebagai anak usia prasekolah. Para ahli menyatakan bahwa usia dini merupakan masa golden age, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.⁴

Konsep bilangan atau angka sangat penting untuk dikuasai oleh anak, dalam meningkatkan kemampuan kognitif akan menjadi dasar bagi penugasan konsep- konsep bilangan dan angka. Pengenalan bilangan sangat penting untuk merangsang kemampuan numerik, yakni simbol angka, konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan, kemampuan logika untuk mengenal angka, membilang angka serta kemampuan untuk mengelompokkan benda-benda sesuai dengan

³Isabella Hasiana dkk, -Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-1- Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok A, | *jurnal WAHANA* 69, no. 2 (2017): 63.

⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014).

bentuknya.⁵ Bilangan pada hakikatnya merupakan tanda atau simbol-simbol yang dinyatakan dengan angka. Angka-angka itu bersifat abstrak jika dibandingkan dengan benda konkrit.⁶ Pengenalan konsep bilangan tidak terlepas dari pengenalan konsep tentang angka-angka. Pengenalan konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda dan lambang angka. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak khususnya pembelajaran konsep bilangan diharapkan merupakan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak memaksa.

Menurut Copley, angka adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari bilangan-bilangan. Sebagai contoh angka 10, dapat ditulis dengan 2 buah angka yaitu angka 1 dan angka 0. Dalam pengenalan konsep angka ini tidak terlepas konsep angka-angka. Pengenalan konsep angka melibatkan pemikiran tentang beberapa jumlah suatu benda atau beberapa banyak benda. Pengenalan konsep angka ini pada akhirnya akan memberikan bekal awal kepada anak untuk mempelajari operasi penjumlahan.⁷

Bilangan adalah bagian dari pengalaman anak-anak sehari-hari. Konsep bilangan dan keselarasan bilangan satu lawan satu menjadi solid bagi anak-anak. Mengenalkan konsep bilangan atau angka kepada anak TK memang sedikit sulit. Hal ini dikarenakan konsep bilangan sifatnya abstrak dan anak TK belum bisa berpikir abstrak melainkan mereka berpikir secara kongkrit. Oleh karena itu dalam mengenal konsep bilangan atau angka bagi anak, tidak hanya menggunakan tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model atau benda mainan serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pengenalan bilangan atau angka.⁸ Media pohon angka adalah media yang terdiri dari pohon sebagai

⁵ Nurrahmadani dkk, -Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di Tk Darurrahman Kota Banda Aceh. |

⁶ Netti Hartati, -Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Pohon Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan, | *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1, no. 1 (n.d.): 490.

⁷ Karim Muchtar A. dkk, *Pendidikan Matematika Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta : Depdikbud, 2007).

⁸ Nunik primaningsih, -Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 4-5 Tahun Di Tkl (n.d.): 70.

materi utama dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah, sedangkan batang berisi jawaban untuk penjumlahan.⁹

Media pohon angka sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak, karena didalam media pohon angka banyak mengandung unsur pembelajaran yang menarik perhatian anak dari gambar bentuk pohonnya dan batang untuk penjumlahan jawaban. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak harus menggunakan media semenarik mungkin dan membuat anak tidak merasa bosan untuk tidak ingin belajar. Media pohon angka ini membantu dan mempermudah anak mengenal lambang bilangan dan lebih cepat dalam mengingat lambang bilangan dalam proses pembelajaran penjumlahan. Salah satu cara yang digunakan mengenal angka untuk anak usia dini dengan menggunakan media pohon angka, karena media pohon angka bertujuan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah dan simbol.

Hal ini sejalan dengan observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Islam Tanjung Karang Barat. TK Nurul Islam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini. Pelajaran mengenal angka merupakan salah satu dari materi yang diajarkan di sekolah tersebut. Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung anak belum mampu mengenal benda dari 1-10, sebagian anak belum mengenal konsep bilangan, dan anak belum mengenal lambang- lambang bilangan. Agar pembelajaran mengenal angka pada anak usia dini mudah dipahami dan diingat, maka perlu adanya suatu media pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan mengenal angka pada anak usia dini, salah satu nya adalah mediapohon angka.¹⁰

Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu penulis

⁹ Rudy Setiawan Dkk, —Alternatif Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika, *Jurnal Of Matcthemtics Educatrion, Sctence And Technology*, 2, no. 2 (n.d.): 191.

¹⁰ Erlina, -Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B Di Tk Baptis Setia Bakti Kota Kediri, *Jurnal PINUS* 3, no. 2 (2018): 75.

tertarik mengangkat judul –Penggunaan Media Pohon Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di TKI.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal angka dengan media pohon angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Islam Tanjung Karang Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka dengan media pohon angka pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Islam Tanjung Karang Barat.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian penggunaan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam penggunaan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman langsung tentang cara memilih media yang tepat dalam pembelajaran guna mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dalam penelitian ini diharapkan agar dapat membantu guru dalam memilih media sebagai pengetahuan baru dalam pembelajaran serta menambah wawasan dan mendorong guru agar selalu menciptakan

media yang kreatif.

c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah diharapkan dengan adanya media pembelajaran tersebut, dapat menjadi alat bantu dalam mempermudah dan memperjelas penyampaian materi sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal untuk memperbaiki pembelajaran disekolah yang bersangkutan sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

d. Manfaat bagi anak

Manfaat bagi anak dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka, dan pengalaman langsung tentang mengenal angka, guna mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian Budiartini, dkk (2014) dengan judul –Penerapan Metode Pembelajaran Tugas Berbentuk Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak. Berdsarkan hasil penelitian PTK ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pemberian tugas berbentuk media pohon angka dapat meningkatkan pada anak kelompok B di TK Kuncup Harapan Banjar berhasil dengan baik .peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada kelompok B. pada siklus II sebesar 80,8%. Data ini menunjukk ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan anak kelompok B dari siklus I ke siklus II sebesar 23%.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Margithawati, dkk (2015) dengan judul –Penerapan Metode Pemberian Tugas

¹¹ Budiartini dkk, –Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak, *E-Journal PG-PAUD. Universitas Pendidikan Ganesha 2*, no. 1 (n.d.).

Berbentuk Media Pohon Hitung Untuk Mengetahui Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B11. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak dengan melalui metode pemberian tugas berbantuan media pohon hitung pada siklus I sebesar 60,50% yang berada pada kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,25% yang tergolong pada kategori tinggi. Jadi, terjadi peningkatan hasil kegiatan belajar dalam perkembangan kognitif pada anak sebesar 24,75%.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rawa, dkk (2019) dengan judul -Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKK Satap st. Theresia Wolomeli Kabupaten Ngadal. Berdasarkan penelitian media pembelajaran pohon angka pada tabel One-SampleStatistic variable Y lebih besar dari variabel X ($14.86 > 8.000$) berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan ada pengaruh media pembelajaran pohon angka terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.¹³
4. Nurrahmadani dkk (2017) menyimpulkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal angka pada prasiklus terdapat bahwa 6 anak belum berkembang(BM), 5 anak mulai berkembang (MB), 2 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB). Hasil Siklus 1 terdapat bahwa kemampuan kognitif anak berkembang sangat baik

¹² Didith Pramunditya Ambara Margitawati Anak Agung Ayu Ratih Ketut Pudjawan, -Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Hitung Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B1,1 *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*. 3, no. 1 (2015)

¹³ dan Virginia Nai Rawa Natalia Rosalina, Marsianus Meka, -Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kabupaten Ngada.,1 *Jurnal edukasi AUD* 5, no. 2 (2015).

(BSB) sebanyak 4 anak dan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak, yang mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak, belum berkembang (BB) terdapat 2 anak. Pada siklus I meningkat 8 anak dan pada siklus II anak mengalami peningkatan yaitu berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 6 anak, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak, mulai berkembang (MB) 1 anak. Pada siklus I dan siklus II terdapat 12 anak, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pohon angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak mencapai 92 %.¹⁴

5. Marfuah dan Heru(2017) menemukan hasil dari penelitiannya bahwa melalui penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Kelompok Bermain Pelangi Aisyiyah Jumantoro Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dibuktikan bahwa peningkatan pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 25,03%, siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 50% secara keseluruhan kemampuan mengenal bilangan anak telah mencapai 95,83%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan melalui penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di Kelompok Bermain Pelangi Aisyiyah Jumantoro Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017, terbukti kebenarannya.¹⁵
6. Malapata dkk (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media lumbung hitung pada anak kelompok A2 di TK Sinar Nyata Salatiga. Penelitian ini merupakan

¹⁴ Yuhariati Nurrahmadani, Anzar Ahmad, -Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di Tk Darurrahman Kota Banda Aceh, | *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 71.

¹⁵ Hera Heru Marfuah Fitri, -Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Pohon Hitung Di Kelompok Bermain Pelangi Aisyiyah Jumantoro, | *Jurnal AUDI* 2, no. 1 (2017).

penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 13 anak Kelompok A2 TK Sinar Nyata Salatiga. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media -Lumbung Hitungll. Proses pembelajaran dengan menggunakan media Lumbung Hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui media Lumbung Hitung dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A2 di TK Sinar Nyata.¹⁶



¹⁶ Lanny wijayaningsih Malapata, -Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung. ISSN 2549-8959/ 3, no. 1 (2019): 283–293.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai masa –golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Menurut Jamilah rentang usia anak dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang pada usia selanjutnya.¹⁷ Artinya usia dini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.

Pendidikan bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada anak untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan kemampuan anak, serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran mengenal angka merupakan bagian terpenting bagi anak. Kegiatan mengenal angka dilakukan dengan menggunakan media yang menarik atau menggunakan permainan yang dapat mempengaruhi minat belajar anak dalam berhitung. Kemampuan membilang merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat membilang dengan baik. Membilang yaitu menyebutkan bilangan sesuai dengan urutan.¹⁸

2. Tahapan Aspek Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini

Pembelajaran kognitif diperlukan oleh anak didik untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dan dicium melalui panca indra yang dimilikinya.

¹⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010).

¹⁸ K. W Lestari, *Konsep Matematika* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011).

Kognitif adalah proses pemikiran yang terjadi didalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan kognitif yang mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambungkan, berhitung, mengelompokan, merencanakan, menalar, menghasilkan, dan membayangkan.¹⁹ Usia 4-6 tahun yaitu masa anak mengenal angka, dalam tahap ini anak mulai mengenal angka sederhana, misalnya menyebutkan angka secara berurutan walaupun masih keliru urutannya.²⁰

Menurut piaget semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan: (1) Sensori-motor, (2) Pre-operasional, (3) Konkret- operasional, dan (4) Formal operasional.²¹ Dari penjelasan Piaget dapat disimpulkan bahwa keempat tahap perkembangan tersebut berlaku serentak disemua aspek perkembangan kognitif. Masa anak usia dini masuk ke dalam tahap pre-operasional. Piaget mengatakan tahap ini antara usia 2-7 atau 8 tahun ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan simbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap intuitif adalah umur 4-8 tahun, anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan kesan yang abstraks.

B. Media Pohon Angka

1. Pengertian

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah mempunyai arti antara atau perantara. Media pembelajaran merupakan suatu perantara (alat) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, karena media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.²² Media pohon angka merupakan suatu

¹⁹ Rini, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006).

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

²¹ Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

²² Asmariyani, -Konsep Media Pembelajaran Paud, *Jurnal Al-Afkar* 5, no. 1 (2016): 26-18.

inovasi dari media pembelajaran. Dengan adanya media pohon angka anak lebih meningkatkan kognitif mengenal angka dan mampu berpikir dengan menggunakan lambang bilangan. Media Pohon Angka adalah sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak dapat mengetahui banyak hal. Mereka dapat mengenal angka dan memperoleh pengalaman baru..

Media pohon angka bisa terbuat dari kayu, dan plastik, gabus atau busa, dengan kelengkapan seperti asesorisnya, bisa berupa buah, bunga atau pohon dengan bilangan bilangan yang melambangkannya, hal ini diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka. Media pohon angka yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang dapat dibuat (dibeli).

Media pohon angka adalah balikan dari masalah-masalah yang biasa diberikan dikelas, terutama dalam latihan-latihan soal yang diberikan. Selama ini soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dapat dikategorikan: (1) menentukan nilai(menghitung), (2) menyederhanakan, (4) menggambar, (3) membuktikan (meskipun sangat jarang). Dalam pembelajaran dengan media pohon matematika, justru jawaban sudah diberikan dan anak diminta untuk mengkonstruksi soalnya. Soal yang jawabannya tidak tunggal dan anak diminta untuk mencari semua jawaban yang mungkin. Sebagai contohnya, ketika membahas materi operasi hitung pada bilangan bulat, soal yang biasanya diberikan didalam kelas adalah mencari hasil dari operasi yang diberikan.²³

Pohon angka merupakan media pembelajaran yang diwujudkan berdasarkan gambar pohon. Pohon angka terdiri dari bagian batang, dan daun. Daun berperan sebagai materi utama, batang berisi jawaban, dan daun berisi masalah-masalah dari jawaban yang terdapat pada

²³ Wahid Ibnu Zaman, -Pembelajaran Matematika Dengan Media Pohon Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat, *Jurnal Forum Komunikasi Ilmiah Dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (n.d.): 240.

batang.²⁴

2. Manfaat Media Pohon Angka

Manfaat media pohon angka yaitu berlatih mengenal angka, pengenalan aneka benda, melatih kreativitas, motorik halus dan emosi.²⁵ Manfaat media pohon angka yaitu berlatih berhitung, mengenal angka, pengenalan aneka benda, melatih kreativitas, motorik halus dan emosi. Media selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa media sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak kepada tujuan pendidikan. Banyak manfaat yang diperoleh dalam media pohon angka antara lain yaitu: mengenal konsep bilangan, mengenal bentuk dan warna dari media pohon angka, dan meningkatkan kemampuan berpikir.²⁷

- a. Mengetahui konsep bilangan, cara berpikir anak bersifat memusatkan masih kaku, perlunya media dan metode dalam pembelajaran. Dengan adanya konsep bilangan di dalam media pohon angka tersebut, anak lebih bersemangat dan menyenangkan dalam mengenal lambang bilangan. Menurut Suyanto angka 1 sampai 9 merupakan simbol matematis dari banyaknya benda. Anak pada mulanya tidak tahu akan hal itu. Oleh karena itu anak perlu dilatih

²⁴ Rudy Setiawan Dkk, —Alternatif Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika, | *Journal Of Mathematic Education Science And Technology* 2, no. 2 (n.d.): 91.

²⁵ Erlina, –Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B Di Tk Baptis Setia Bakti Kota Kediri. |

²⁶ Guslida dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pekanbaru, 2018).

²⁷ Nurrahmadani dkk, –Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di Tk Darurrahman Kota Banda Aceh. |

untuk mengenal bilangan dengan lambang bilangan melalui media tersebut.

- b. Mengetahui bentuk dan warna dari media pohon angka, dengan adanya pengenalan warna, bentuk dan simbol pada anak, dengan mudahnya anak mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu dasar satu dimensi, seperti kesamaan warna, bentuk dan ukuran.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir, anak akan melatih sel-sel otaknya untuk mengembangkan kemampuan berpikir saat anak memasang lambang bilangan dan menjumlahkan hasil bilangan tersebut, anak memiliki kepekaan terhadap angka bilangan, senang melihat lambang bilangan, cepat menguasai simbol bilangan dan pembilangan, mengidentifikasi dengan baik bilangan(angka) pada uang serta mampu membilang dengan cepat.

3. Cara Membuat Media Pohon Angka

Cara dalam membuat media pohon angka sangatlah mudah dan sederhana, serta bahan yang digunakan pun sangat mudah untuk didapatkan tetapi menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan mudah untuk dimainkan untuk anak-anak. Berikut ini merupakan bahan dan alat untuk membuat media pohon angka:

a. Bahan dan alat

- 1) Karton tebal
- 2) Kain flannel
- 3) Kancing baju
- 4) Lem lilin
- 5) Gunting
- 6) Dadu
- 7) Kertas warna

b. Cara membuat media pohon angka

- 1) Potong kain flanel sesuai bentuk dan ukuran pohon yang akan dibuat bentuk (pohon mangga) dengan gunting.

- 2) Gambar bentuk pohon mangga, ranting, daunnya.
- 3) Setelah membentuk pola gambar pohon mangga, potong dengan gunting secara hati-hati sehingga membentuk gambar pohon mangga yang bagus.
- 4) Setelah bentuk gambar pohon mangga tersebut jadi, kemudian tempel di atas karton tebal sesuai gambar pohon asli.
- 5) Potong kertas warna serta menulis angka untuk jawaban, dan menulis bentuk segiempat untuk meletakkan dadu supaya mendapat jawaban dari penjumlahan kancing baju. Kemudian diamkan beberapa menit agar lem lilinya melekat dan kuat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pohon Angka

Kelebihan dan kekurangan media pohon angka adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah didapatkan di lingkungan
- 2) Terbuat dari bahan yang aman untuk anak usia dini
- 3) Guru mendapatkan kesempatan untuk lebih mengenal anak
- 4) Anak dapat belajar tentang angka dengan mudah
- 5) Anak dapat belajar mengelompokkan angka.²⁸

Kelebihan dari media pohon angka ini yaitu benda kongkrit akan lebih mempermudah anak dalam mengkonkritkan konsep penjumlahan, bentuk dan lambang bilangan yang menarik dapat membangkitkan minat belajar anak serta mengurangi kejenuhan, simbol penjumlahan dan lambang angka anak dapat mempelajari konsep angka dan penjumlahan, media pohon angka ini terdiri dari daun dan batang pohon yang telah tertempel diatas karton tebal. Adapun kelemahan dari media pohon angka ini yaitu kurang praktis dibawa-bawa karena bentuk media pohon angka yang lebih besar dibandingkan media yang lainya,

²⁸ Elisa Malapata Dan Lanny Wijayaningsih, -Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung, | *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*. 3, no. 1 (2023): 285.

membutuhkan ketelitian dalam mengoperasikannya, dan mudah koyak jika terkena air.

C. Kemampuan Mengenal Angka

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan adalah daya yang dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan ini, menyatakan bahwa konsep bilangan berhubungan dengan kata-kata, ketika anak mulai berbicara. Pengalaman yang dialami anak, di antaranya konsep bilangan. Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Intelegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan individu akan memperoleh pengetahuan menggunakan asimilasi, akomodasi dan kendalikan oleh prinsip keseimbangan. Mengenalkan konsep bilangan atau angka kepada anak tentunya menggunakan cara-cara yang disesuaikan dengan usia dan tahapan berpikirnya. Anak yang sudah mengenal konsep bilangan diharapkan mampu memahami konsep pada jenjang berikutnya. Menurut Tadkirotun angka atau bilangan adalah lambang atau simbol yang merupakan suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, bilangan yang ditemui anak-anak sebenarnya memiliki arti yang berbeda-beda.²⁹ Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa untuk dapat mengembangkan konsep bilangan pada anak-anak Taman Kanak-kanak tidak dilakukan dalam jangka waktu pendek, yang harus dilakukan secara bertahap dalam

²⁹ Musfiroh Tadkirotun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Tangerang : Universitas Terbuka ,2012).

jangka waktu yang lama, serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pembelajaran mengenalbilangan.

Angka 1 sampai 10 ini adalah angka pertama yang digunakan seluruh manusia ketika masa anak sebelum mengenal mengenal bilangan lain yang lebih besar. Angka 1-10 ini adalah pendidikan pengenalan angka diawal. Pada masa ini terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Bilangan angka merupakan suatu konsep tentang bilangan angka 1-10 sebagai angka pemula yang terdapat unsur-unsur penting seperti nama, urutan, bilangan dan jumlah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional kemampuan mengenal angka pada awal berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara ilmiah atau logis dengan tetap mempertimbangkan tahapan berpikir anak.³⁰

Menurut Vigostsky dalam Megawangi, mengenal angka dengan proses bermain dan aktivitas yang bersifat kongkrit dapat memeberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya dan kebutuhan spesifik anak.³¹ Piaget terkenal dengan teorinya tentang bagaimana seorang anak belajar melalui tindakan yang dilakukan. Menurut Piaget, pemahaman anak dibangun melalui tindakansehingga teori ini sering disebut juga teori konstruktivism, dimana seorang anak dapat memahami suatu konsep melalui pengalaman kongkritnya.³² Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi pada anak. Intenlegensi merupakan suatu proses berkesinambungan yang menghasilkan struktur dan diperlukan dalam interaksi dan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungannya individu akan memperoleh pengetahuan dengan mengguankan asimilasi, akomodasi dan dikendalikan oleh prinsip berkesinambungan.³³

³⁰ Marsitoh, *Psikokologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung : Mandar Maju, 2005).

³¹ Ahmad Sabri, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah* (Jakarta : Bina Jaya Press, 2005).

³² Vigostsky Dalam Megawangi, *Sepuluh Angka Untuk Anak-Anak* (Jakarta : Angkasa Group, 2009).

³³ Yudha M Saputra Dan Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan AnakTk* (Jakarta : Depdiknas : Dikti Direktorat, 2005).

2. Prinsip-Prinsip Mengenal Angka Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Para psikologis perkembangan menyadari bahwa gambaran pola perkembangan yang tepat merupakan dasar untuk memahami anak-anak . untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif, maka pada pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip perkembangan yang dikemukakan oleh Bredekamp, S dan Copple,³⁴ meliputi :

- a. Aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain terkait erat. Perkembangan dalam satu ranah berpengaruh dan dipengaruhi oleh perkembangan dalam ranah-ranah yang lain. Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan yang lain.
- b. Perkembangan terjadi dalam suatu urutan, kemampuan keterampilan dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terdahulu.
- c. Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antara anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.
- d. Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan terunda terhadap perkembangan anak. Pengalaman-pengalaman awal bersifat kumulatif dalam arti bahwa jika suatu pengalaman terjadi, maka pengalaman itu jarang bisa memiliki sedikit pengaruh. Sebaliknya jika pengalaman tersebut sering terjadi, maka pengaruh bisa kuat, kekal dan bahkan semakin bertambah.

Menurut Partini pada kecerdasan mengenal angka pada anak usia dini orientasinya adalah anak mampu menggunakan logika sederhana. Pada awalnya anak harus dikenalkan satu persatu angka dan yang harus dihapalnya. Orang tua dapat mengajarkannya dengan

³⁴ Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

nyanyian, mengenalkan angka 1-10 dengan menghitung jumlah jari-jarinya juga cukup membantu. Selanjutnya adalah mengajari anak berpikir logis dalam arti memahami rumus-rumus sebab akibat yang dilambangkan dengan penambahan dan pengurangan.³⁵

Mengenal angka merupakan bagian dari kemampuan kognitif. Agar pelaksanaan bidang pengembangan kognitif yaitu membilang di Taman Kanak-kanak dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan, maka prinsip langkah- langkah pelaksanaan kemampuan mengenal angka,³⁶ dapat dilakukan sebagai berikut

- a. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan yang baru diperolehnya . misalnya mengenalkan konsep bilangan 1-10 dengan menghubungkan lambang bilangannya.
- b. Dalam memberikan kegiatan perkembangan kognitif, terutama untuk kegiatan persiapan pengenalan konsep bilangan, hendaknya guru-guru memperhatikan masapeka.
- c. Untuk mencapai kemampuan pengembangan kognitif tidak semua dilaksanakan sekaligus dalam satu kegiatan, akan tetapi dapat dilakukan secara bertahap dengan keadaan dan tingkat perkembangan anak.
- d. Dalam memberikan pengembangan mengacu pada kompetensi yang hendak dicapai dan sedapat mungkin dikaitkan dengan tema yang sedang dibahas.
- e. Dalam memberikan kegiatan pengembangan mengacu pada kompetensi yang hendak dicapai dan sedapat mungkin dikaitkan dengan tema yang sedang dibahas.
- f. Pelaksanaan kegiatan pengembangan dapat menggunakan bermacam- macam metode sesuai dengan kompetensi

³⁵ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2010).

³⁶ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2007).

yang hendak dicapai.

- g. Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana dan sumber belajar.
- h. Kegiatan-kegiatan yang diberikan hendaknya merupakan pengetahuan yang objektif sesuai dengan kenyataan.

3. Tahapan Mengenal Angka Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Untuk mengenalkan konsep angka pada anak prasekolah dapat dilakukan salah satunya dengan mengajarkan berhitung atau mengenal angka 1-10. Contoh lain dalam kegiatan tersebut anak akan mengenal kata-kata satu, dua, tiga, empat, dan lima dan seterusnya.

Adapun menurut Yuliana beberapa kemampuan mengenali lambang bilangan atau angka yaitu harus dikembangkan pada anak di prasekolah adalah, (1) membilang 1- 10, (2) menyebut angka, (3) mengenal konsep dan simbol angka, (4), menghubungkan konsep bilangan dan lambang bilangan, (5) mengenal konsep sama dan tidak sama.³⁷ Telah disebutkan juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif beberapa diantaranya yaitu, (1) mengenal konsep ukuran, (2) mengurutkan berdasarkan ukuran benda, (3) mengenal angka, (4) menggunakan angka untuk menghitung, (5), mencocokkan jumlah benda dengan lambang bilangan atau angka yang sesuai.³⁸ Anak dapat menuliskan angka sebagai lambang banyaknya benda dengan syarat anak sudah mempergunakan alat tulis. Mengenalkan angka dengan cara menulis, sebagai langkah awal dengan menebali angka. Untuk memudahkan anak mengingat konsep angka, bisa menggunakan bentuk benda yang hampir sama dengan bentuk

³⁷ Yuliana Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009).

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

angkanya dan pada tahapan saat inilah pengenalan angka pada anak melalui media yang mendukung perkembangan anak yaitu media pohon angka.

4. Tujuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta, yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, dikemukakan dalam Depdiknas 2007 bahwa kemampuan mengenal bilangan (angka) untuk anak usia 4-5 tahun yaitu :

- a. Anak dapat menyebutkan angka samapai 20 secara urut
- b. Menunjukkan angka 1-20 secara urut
- c. Menunjukkan jumlah bnda secara urut
- d. Mencari angka sesuai dengan jumlah benda
- e. Menunjukkan kumpulan benda jumlahnya sama, tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.
- f. Menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat

Adapun tujuan secara khusus dalam pengenalan angka adalah (1) dapat berpikir logis sejak dini, melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar- gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak, (2) dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung, (3) memiliki ketelitian konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang tinggi, (4) memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitanya, dan (5) memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan. Pembelajaran mengenal angka memiliki tujuan yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui angka dengan aktivitas konkrit. Berikut ini terdapat tujuan dan fungsi pembelajaran bilangan atau angka bagi anak usia dini, yaitu:

- a. Anak menjadi familiar dengan angka yang akan ditemui disepanjangkehidupannya, karena pada dasarnya anak tidak akan terlepas dari angka.
- b. Dengan adanya pembelajaran bilangan bagi anak TK, akan lebih mudah memberi pemahaman arti angka, maksud dari angka tersebut baik secara abstrak maupun konkrit.
- c. Mengenal bilangan bisa menjadi salah satu cara untuk melatih daya ingat anak.
- d. Indikator Mengenal Angka pada Anak Usia Dini

Menurut PERMENDIKBUD 137 mengenai kognitif dalam standar isi pasal 10 ayat (1), menyatakan bahwa:

- a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
- b. Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
- c. Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.³⁹

Indikator yang dimaksud dalam penelitian ini adalah indikator kognitif anak dalam pembelajaran mengenal angka. Dari beberapa ranah kognitif di atas, yang termasuk kedalam indikator kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran mengenal angka yaitu menurut PERMENDIKBUD 137 tentang berfikir simbolik.

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, h. 5.

D. Kemampuan Kognitif

Suyanto mengemukakan bahwa salah satu teori kognitif (*cognitive learning theory*) adalah *information processing theory* (teori proses informasi).⁴⁰ Robert Gagne merupakan salah satu tokoh pencetus teori ini, teori ini memandang belajar adalah proses memperoleh, mengolah, menyimpan, serta mengingat kembali informasi yang dikontrol oleh otak. Selain itu, teori ini juga membahas bagaimana anak menggunakan informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Patmonodewo mengemukakan bahwa kognitif dapat diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir.⁴¹ Sedangkan menurut Yuliani Nurani kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁴²

Marisson mengemukakan bahwa Anak-anak membentuk skemaskema baru lewat proses asimilasi dan akomodasi. Piaget meyakini bahwa anakanak merupakan pembangun kecerdasan yang aktif lewat asimilasi (menerima pengalaman baru) dan akomodasi (mengubah skema yang udah ada untuk disesuaikan dengan informasi baru), yang menghasilkan keseimbangan.⁴³

Jahja mengemukakan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas dan imajinatif.⁴⁴

Susanto mengemukakan bahwa kognitif adalah bagaimana cara individu bertingkah laku, cara individu bertindak, yaitu cepat

⁴⁰ Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta (Hikayat Publishing, 2005).

⁴¹ Patmonodewo Soematri, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

⁴² Nurani Sujiono Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2007).

⁴³ Marisson George S, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, EDISI KELI. (Jakarta Barat:PT Indeks, 2012).

⁴⁴ Jahja Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011).

lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.⁴⁵ Gambaran yang diberikan Williams tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah: berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, berpikir terperinci (elaborasi).

Ukumiawati mengemukakan bahwa kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi (pembuahan) namun terwujud atau tidaknya tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawa sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat (intelegensi) batas maksimal.⁴⁶

Fikriyati mengemukakan bahwa proses kognitif adalah proses manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat, dan memahami.⁴⁷ Pengertian diatas juga senada dengan pendapat Susanto yang mengatakan bahwa kognitif adalah kemampuan mengenal, membandingkan, mengingat, memecahkan masalah, dan kecerdasan.⁴⁸

Yamin mengemukakan bahwa pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁴⁹

Wiyani mengemukakan bahwa Istilah -cognitivell berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Pada Kamus

⁴⁵ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)* (Jakarta:Kencana, 2011).

⁴⁶ Ukumiawati, -Perkembangan Kognitif Melalui Permainan,|| 15 Mei 2019, last modified 2012 <http://uukurniawati.wordpress.com/2012/12/15/perkembangan-kognitifmelalui-permaiana/>.

⁴⁷ Fikriyati Mirroh, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima,2013)

⁴⁸ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

⁴⁹ Martinis & Jamilah Yamin, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada, 2013).

Besar Bahasa Indonesia, kognisi diartikan dengan empat pengertian, yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, termasuk kesadaran dan perasaan dan usaha menggali suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri dan hasil pemerolehan pengetahuan.⁵⁰

Khadijah mengemukakan bahwa kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.⁵¹Selanjutnya Siti mengemukakan bahwa kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia.

Adapun proses kognisi meliputi berbagai aspek, seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Sehubungan dengan hal ini Piaget berpendapat, bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak, adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak mampu memahami simbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah (spontan), maupun melalui proses ilmiah (percobaan).

⁵⁰ Wiyani Novan Ardy, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

⁵¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016).

1. Tahap Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir dengan cara-cara yang unik. Semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama, yaitu meliputi empat tahapan adalah:

- a. Pertama, Tahap Sensori Motorik (0-2 tahun) disebut Sensori Motorik karena pembelajaran anak hanya melibatkan panca indra.
- b. Kedua, Tahap Praoperasional (2-7 tahun), Tahap Praoperasional (early childhood) yang membentang selama usia 2 hingga 7 tahun, perubahan paling jelas yang terjadi adalah peningkatan luar biasa dalam aktivitas representasi atau simbolis.
- c. Ketiga, Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun) Piaget, yang membentang darisekitar usia 7 hingga 11 tahun dan menandai suatu titikbalik besar dalam perkembangan kognitif. Pikiran jauh dari sekedar logika. Ia bersifat fleksibel dan lebih teratur dari sebelumnya.
- d. Keempat, Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas) Tahapan ini muncul usia 11 hingga 15 tahun adalah tahapan teori Piaget yang keempat dan terakhir. TahapOperasional Formal sebuah tahap di mana mereka mengembangkan kemampuanberpikir abstrak, sistematis, dan ilmiah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kognitif Anak

Patmonodewo mengemukakan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak, dimana anak mulai berfikir secara konkret.⁵² Ada faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir anak tersebut. Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan

⁵² Patmonodewo Soematri, *Pendidikan Anak Prasekolah*.

perkembangan anak. Kemampuan orang satu dengan orang yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena beberapa faktor yang mempengaruhinya sebagaimana yang diungkapkan Susanto sebagai berikut:⁵³

1) Faktor Hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini dikenal dengan sebutan tabula rasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya.

3) Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4) Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan dengan pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh alam sekitar).

5) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan,

⁵³ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*.

sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6) Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode.

Harjaningrum (2007), mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak. Beberapa faktor tersebut diantaranya: genetika, hereditary, temperamental, intelektual, kesehatan, nutrisi, budaya, pengaruh lingkungan di mana si anak hidup, serta pengalaman-pengalaman khusus dari masing-masing tahap perkembangan yang dialami anak.⁵⁴ Selanjutnya, Harjaningrum mengemukakan bahwa menurut teori nativisme bahwa kemampuan kognitif anak tergantung dari pembawaan si anak yang bersangkutan. Jika anak berpembawaan cerdas, ia akan berkembang menjadi anak yang cerdas. Sebaliknya, jika anak berpembawaan bodoh, ia akan berkembang menjadi anak yang bodoh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungannya. Salah satunya adalah lingkungan sekolah yang turut berperan dalam pembentukan kemampuan kognitif anak. Cara guru mengajar serta media, metode, dan kegiatan yang diberikan oleh guru sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Dari interaksi anak dengan lingkungan maka anak akan mendapatkan pengalaman. Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kemampuan kognitif yaitu faktor keturunan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat serta faktor kebebasan.

⁵⁴ Harjaningrum Tri, *Peranan Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori Dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007).

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Siti Haryati. *-Penggunaan Media Gambar Dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X Sma Tunas Harapan Balaraja Tangerang.*|| Jurnal Kredo 1, no. 2 (n.d.): 18.
- Ahmad Sabri. *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah.* Jakarta : Bina Jaya Press, 2005.
- Ali Nugraha dkk. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali, 2006.
- Asmariyani. *-Konsep Media Pembelajaran Paud.*|| Jurnal Al-Afkar 5, no. 1 (2016): 26–18. Budiartini dkk. *“Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon*
- Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak.*|| E-Journal PG-PAUD. Universitas Pendidikan Ganesha 2, no. 1 (n.d.).
- Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta : Dirjen Dikdasmen, 2007.
- Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana, 2010.
- Djali Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 2008.
- Elisa Malapata Dan Lanny Wijayaningsih. *-Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung.*|| Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa. 3, no. 1 (2023): 285.
- Erlina. *-Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengurutkan Bilangan 1-10 Melalui Media Pohon Hitung Anak Kelompok B Di Tk Baptis Setia Bakti Kota Kediri.*|| Jurnal PINUS 3, no. 2 (2018): 75.

- Fikriyati Mirroh. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras MediaPrima, 2013.
- Guslida dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Pekanbaru, 2018. Harjaningrum Tri. *Peranan Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori Dan Tren Pendidikan*. Jakarta: Prenada, 2007.
- Hartati Sofia. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Isabella Hasiana dkk. *-Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-1- Melalui Kartu Angka Pada Taman Kanak-Kanak Kelompok A.1* jurnal WAHANA 69, no. 2 (2017): 63.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iskandar, Dadang & Narsim. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Publikasinya*. Cilacap: IhyaMedia, n.d.
- Jahja Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Johni Dimiyanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Johni Dimiyati. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Karim Muchtar A. dkk. *Pendidikan Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud, 2007.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Lestari, K. W. *Konsep Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Anka Usia Dini Nonformal dan Informal, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011.
- Malapata, Lanny wijayaningsih. *-Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Lumbung Hitung*. ISSN 2549-8959| 3, no. 1 (2019): 283–293.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006. Marfuah Fitri, Hera Heru. *-Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Pada Anak*

- Usia Dini Menggunakan Media Pohon Hitung Di Kelompok Bermain Pelangi Aisyiyah Jumantoro.*|| Jurnal AUDI 2, no. 1 (2017).
- Margitawati Anak Agung Ayu Ratih Ketut Pudjawan, Didith Pramunditya Ambara. —*Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Pohon Hitung Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B1.*|| Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa. 3, no. 1 (2015).
- Marisson George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. EDISI KELI. JakartaBarat: PT Indeks, 2012.
- Marsitoh. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju, 2005. Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Musfiroh Tadkirotun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang : Universitas Terbuka, 2012.
- Netti Hartati. —*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1 Sampai 10 Melalui Media Pohon Bilangan Bagi Anak Tunagrahita Ringan.*|| Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus 1, no. 1 (n.d.): 490.
- Nunik primaningsih. —*Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Dalam Mengenal Konsep Bilangan Usia 4-5 Tahun Di TkI* (n.d.): 70.
- Nurani Sujiono Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2007.
- Nurrahmadani, Anzar Ahmad, Yuhasriati. —*Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di Tk Darurrahman Kota Banda Aceh.*|| Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dinididikan Anak Usia Dini 2, no. 1 (2017): 71.
- Nurrahmadani dkk. —*Memperkenalkan Bilangan Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Pohon Angka Di Tk Darurrahman Kota Banda Aceh.*|| Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini 2, no. 1 (2017): 71.
- Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2010. Patmonodewo Soematri. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Rawa Natalia Rosalina, Marsianus Meka, dan Virginia Nai. *-Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TKK Satap St. Theresia Wolomeli Kabupaten Ngada.* Jurnal edukasi AUD 5, no. 2 (2015).
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel Variabel*. Bandung: Alfabeta, 2010. Rini. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2006.
- Rudy Setiawan Dkk. *-Alternatif Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika.* Journal Of Mathematic Education Scence And Technology 2, no. 2 (n.d.): 91.
- . *-Alternatif Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Melalui Media Pohon Matematika.* Jurnal Of Matcthemtics Educatrion, Scence And Technology, 2, no. 2 (n.d.): 191.
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito, 2005.
- Sudono, Anggani. *Sumber Belajar Dan*, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Susanto Ahmad. *Perkembangan Anak Prasekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyanto. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pemdidikan Nasional, 2005. Suyanto Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Hikayat Publishing, 2005.
- Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

- Ukumiawati. *-Perkembangan Kognitif Melalui Permainan.*” 15 Mei 2019. Last modified 2012. <http://uukurniawati.wordpress.com/2012/12/15/perkembangan-kognitifmelalui-permaiana/>.
- Vigostsky Dalam Megawangi. *Sepuluh Angka Untuk Anak-Anak.* Jakarta : Angkasa Group, 2009.
- Wahid Ibnu Zaman. *-Pembelajaran Matematika Dengan Media Pohon Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat.*|| Jurnal Forum Komunikasi Ilmiah Dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan 14, no. 2 (n.d.): 240.
- Wahyu Purwasih. *-Teknik Penilaian Unjuk Kerja Dan Cacatan Anekdote Sebagai Upaya Pemantauan Perkembangan Anak Di Paud Aisyiyah Cabang Kartasura Sukoharjo Jawa Tengah.*|| Jurnal Warna 2, no. 2 (n.d.): 78.
- Wiyani Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Yamin, Martinis & Jamilah. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Gaung Persada, 2013.
- Yudha M Saputra Dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk.* Jakarta : Depdiknas : Dikti Direktorat, 2005.
- Yuliana Nurani Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif.* Jakarta : Universitas Terbuka,2009.









KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1927/Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENGUNAAN MEDIA POHON ANGKA UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
 KOGNITIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
 NURUL ISLAM TANJUNG KARANG BARAT**

Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AFRA RATRIA NURHUDA	1811070001	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek di Prodi tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Aug 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Untuk munaqasah

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk Internet Source	16%
---	------------

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches 100%

